

ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI TEMPE  
DI KELURAHAN MEDOKAN AYU KOTA SURABAYA

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

Moch.Rizal Januardie

NPM. 0624010012

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWA TIMUR

SURABAYA

2012

# ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI TEMPE DI KELURAHAN MEDOKAN AYU KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Program Studi : Manajemen Agribisnis



Diajukan Oleh :

Moch.Rizal Januardie

NPM. 0624010012

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWA TIMUR

SURABAYA

2012

# SKRIPSI

## ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI TEMPE DI KELURAHAN MEDOKAN AYU KOTA SURABAYA

Disusun Oleh :

MOCH. RIZAL JANUARDIE

NPM : 0624010012

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada Tanggal 29 Juni 2012

Pembimbing :

1. Pembimbing Utama

Tim Penguji :

1. Ketua

Ir. A. Rachman waliulu, SU

2. Pembimbing Pendamping

Ir. A. Rachman Waliulu, SU

2. Sekretaris

Ir. Sri Widayanti, MP

Ir. Setyo parsudi, MP

3. Anggota

Ir. Sigit Dwi Nugroho, Msi

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Progdil Agribisnis

DR. Ir. Ramdan Hidayat, MS

DR. Ir. Eko Nurhadi, MS

Telah direvisi

Tanggal :.....2012

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Ir. A. Rachman Waliulu, SU

Ir. Sri Widayanti, MP

## LAMPIRAN DAFTAR PERTANYAAN

### DATA PRIMER

#### A. Karakteristik Pengusaha Tempe

1. Nama Perusahaan : .....
2. Status Kepemilikan : .....
3. Jenis Badan Usaha : .....
4. Permodalan :
  - a. Milik Sendiri
  - b. Kredit
  - c. Kerjasama
5. Bangunan dan peralatan
  - a. Luas bangunan : .....
  - b. Status bangunan : .....
  - c. Nilai bangunan : .....
  - d. Nilai sewa : .....
  - e. Alat-alat produksi : .....  
: .....  
: .....  
: .....  
: .....
  - f. Nilai alat produksi : .....
6. Jumlah Tenaga Kerja : ..... Orang

7. Jumlah bahan baku per proses

Kedelai Impor : Kg

B. Pembiayaan (Biaya tetap dan (Variable) per proses produksi

B.1. Biaya Tetap

Jenis Alat dan Bangunan	Jumlah Satuan	Nilai Alat (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan (Rp)
Jumlah Penyusutan				

B.2. Biaya Variabel

Jenis bahan Baku	Jumlah	Harga Persatuan	Jumlah Total (Rp)
Jumlah Pengeluaran			

C. Produksi Tempe

Bahan baku kedele,jumlah 100 Kg

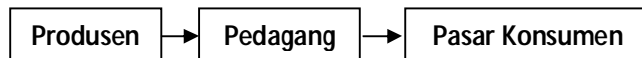
Hasil tempe, bentuk, jumlah dan harga

Jenis	Jumlah	Harga per Unit (Rp)	Keterangan
Jenis I Jenis II			

#### D. Pendapatan

Jenis	Penerimaan (Rp)	Biaya Total Unit (Rp)	Pendapatan (Rp)
Jenis I			
Jenis II			
Total			

#### E. Sistem Pemasaran



## ABSTRAKSI

Pembangunan agroindustri khususnya yang berlokasi dipedesaan berarti menempatkan kebijaksanaan pertanian pada posisi yang sebenarnya dengan berlandaskan pada tersedianya sumber daya yang ada. Manfaat ekonomi dari kegiatan industri dapat meningkatkan kesempatan kerja di pedesaan, meningkatkan nilai tambah, meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan mutu dari hasil pertanian yang ada pada gilirannya nanti dapat memenuhi syarat untuk memasuki pasar luar negeri atau dapat menghemat devisa negara bahkan yang lebih penting sebenarnya adalah keterkaitan antara sektor pertanian, sektor industri perdagangan dan sektor lainnya dalam perekonomian. Pada tahap – tahap pembangunan mendatang sektor pertanian sebagai sektor pendukung diharapkan akan memainkan peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Akhir – akhir ini perhatian terhadap tanaman kedelai cukup meningkat, baik dari pemerintah maupun masyarakat, sejak minyak bumi mulai pudar kedudukannya sebagai primadona bahan ekspor, orang mulai menyadari bahwa tanaman kedelai dapat diandalkan sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan pendapatan pengolahan dan petani kedelai. Salah satu produk kedelai yang bernilai tinggi adalah tempe. Tempe banyak digemari konsumen, baik sebagai pelengkap makanan sehari – hari atau sebagai makanan ringan. Memasuki area industrialisasi yang didukung dengan sistem pertanian yang tangguh, maka sektor pertanian harus menjadi soko guru bagi perekonomian nasional. Dengan demikian pengembangan agroindustri terhadap usaha tani kedelai merupakan upaya untuk menyeimbangkan perekonomian pusat yang berciri industri dengan daerah yang berciri pertanian rakyat.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengidentifikasi karakteristik pengusaha/ Agroindustri tempe di UMKM “Medokan Jaya”. (2) Untuk menganalisis nilai tambah pada Agroindustri tempe di UMKM “Medokan Jaya”. (3) Untuk menganalisis kelayakan usaha pada Agroindustri tempe di UMKM “Medokan Jaya”.



Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah: (1) Analisa diskriptif, digunakan untuk menjawab bagaimana karakteristik pengusaha agroindustri tempe. Analisis diskriptif ini juga untuk melihat ketersediaan modal, bahan baku (kedelai), harga dan pemasaran serta peluang pasar. (2) Untuk mengetahui hasil dan tujuan kedua yaitu menggunakan analisis Incremental R/C Rasio dan nilai tambah untuk mengetahui bagaimana keuntungan dalam menghasilkan agroindustri tempe, analisis ini adalah penambahan antara hasil yang diperoleh (keuntungan) dari bahan baku kedelai menjadi tempe dengan biaya yang dilakukan. Sedangkan analisa kuantitatif yang digunakan meliputi : (a) Analisis Nilai Tambah, (b) Analisis Keuntungan Pengolah, (c) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja, (d) Analisis Imbalan Kerja. (e) Analisis Rasio Keuntungan Pengolah, (f) Analisis Kelayakan Pendapatan.

Hasil dari penelitian yang saya lakukan untuk menjawab tujuan ke 1 (satu), ke 2 (Dua) dan ke 3 (Tiga) yaitu : (1) karakteristik Agroindustri tempe ditinjau dari proses produksi pada umumnya telah menggunakan alat pemecah kulit kedelai dengan cara manual bukan memakai mesin. Dari sesi permodalan Agroindustri tempe tersebut telah memiliki modal sendiri, walaupun jika diberi kesempatan pinjam akan menambah modal usaha. Dari sistem pemasaran tempe, masih bervariasi karena terdapat bentuk dan kemasan yang berbeda. (2) Pengolahan kacang kedelai menjadi tempe yang dilakukan perusahaan tempe di Kelurahan Medokan Ayu selama 7 kali proses produksi memberikan nilai tambah sebesar Rp 3.493.000,- dengan rasio nilai tambah sebesar 41,5 %. Dengan nilai tambah yang diperoleh, maka pihak pengolah mendapatkan keuntungan cukup besar sedangkan tenaga kerja memperoleh upah yang layak. (3) Dilihat dari analisis studi kelayakan diperoleh nilai R/C sebesar 1,3 dengan kriteria ini, Agroindustri tempe di Kelurahan Medokan Ayu, Surabaya dinyatakan layak untuk dapat dikembangkan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tempe Di Kelurahan Medokan Ayu Kota Surabaya”.

Keberhasilan Penulisan Skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, terutama Ir. Rachman A.Waliulu, SU dan Ir. Sri Widayanti, MP selaku dosen pembimbing dan penguji dengan banyak memberikan masukan dalam penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak DR.Ir. Ramdhan Hidayat, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak DR.Ir. Eko Nurhadi, MS selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
3. Bapak dan Ibu Dosen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Supangih yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan Tugas Akhir Skripsi di tempat bapak.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian yang harus dimiliki Indonesia adalah yang mempunyai potensi sebagian dari sektor pertanian adalah kebijakan dalam menjaga keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor industri, keterkaitan yang paling sesuai adalah pengolahan produk – produk sektor pertanian ke dalam pengembangan agroindustri. Kegiatan industri pertanian mempunyai manfaat ekonomis khususnya dari industri pengolahan produk pertanian dengan berlandaskan pada sumber daya yang ada.

Pembangunan agroindustri khususnya yang berlokasi dipedesaan berarti menempatkan kebijaksanaan pertanian pada posisi yang sebenarnya dengan berlandaskan pada tersedianya sumber daya yang ada. Manfaat ekonomi dari kegiatan industri dapat meningkatkan kesempatan kerja di pedesaan, meningkatkan nilai tambah, meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan mutu dari hasil pertanian yang ada pada gilirannya nanti dapat memenuhi syarat untuk memasuki pasar luar negeri atau dapat menghemat devisa negara bahkan yang lebih penting sebenarnya adalah keterkaitan antara sektor pertanian, sektor industri perdagangan dan sektor lainnya dalam perekonomian. Pada tahap – tahap pembangunan mendatang sektor pertanian sebagai sektor pendukung diharapkan akan memainkan peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya penanganan yang sistematis mulai dari subsistem penyediaan bahan baku sampai subsistem proses

produksinya. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan agroindustri. Menekan pentingnya sektor industri di pedesaan ini mengingat masih ada sekitar 50% tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian, dan lainnya tinggal di pedesaan sebagai petani. Dengan demikian adanya agroindustri secara keseluruhan diharapkan khususnya dapat menyerap tenaga kerja petani di pedesaan serta meningkatkan pangsa pasar dan ekspor, meningkatkan produk domestik bruto, serta sebagai persiapan menuju industri negara baru (Baharsjah, S. 1992).

Akhir – akhir ini perhatian terhadap tanaman kedelai cukup meningkat, baik dari pemerintah maupun masyarakat, sejak minyak bumi mulai pudar kedudukannya sebagai primadona bahan ekspor, orang mulai menyadari bahwa tanaman kedelai dapat diandalkan sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan pendapatan pengolahan dan petani kedelai. Salah satu produk kedelai yang bernilai tinggi adalah tempe.

Tempe banyak digemari konsumen, baik sebagai pelengkap makanan sehari – hari atau sebagai makanan ringan. Memasuki area industrialisasi yang didukung dengan sistem pertanian yang tangguh, maka sektor pertanian harus menjadi soko guru bagi perekonomian nasional. Dengan demikian pengembangan agroindustri terhadap usaha tani kedelai merupakan upaya untuk menyeimbangkan perekonomian pusat yang berciri industri dengan daerah yang berciri pertanian rakyat.

Ciri daerah pertanian rakyat adalah adanya permasalahan yang sulit dipisahkan, misalnya masalah permodalan yang sering membuat pengolah tempe dihadapkan pada keterbatasan – keterbatasan dalam hal mengimbangi usahanya,

karena tanpa modal yang cukup pengolah tidak akan dapat melaksanakan kegiatan produksinya. (Kartasapoetra,A. 1985).

Tempe selain dipasarkan untuk kebutuhan konsumsi di daerah asal juga dipasarkan di daerah lain. Namun karena usaha agroindustri selama ini masih bersifat UKM (Usaha Kecil Menengah) dan secara sederhana, yang diantaranya karena akibat dari terbatasnya bahan baku yang tersedia, maka volume penjualannya selama ini masih kecil dan mengalami fluktuasi harga yang cukup besar. Melihat kenyataan seperti ini sebenarnya usaha tani kedelai mempunyai peluang yang terbuka lebar. Disamping tanaman kedelai mempunyai prospek yang cukup baik dimasa yang akan datang, maka pembinaan agroindustri pengolahan tempe perlu ditingkatkan. Selain dapat meningkatkan perolehan devisa, ekspor juga dapat meningkatkan pendapatan, baik bagi petani kedelai maupun pengolahan tempe (Anonymous, 1993) .

## 1.2 Rumusan Masalah

Kota Surabaya mempunyai industri kecil khususnya pangan, yang salah satunya adalah industri kecil tempe. ketersediaan bahan baku untuk industri tidak mengalami kendala dan prospek pemasaran tempe cukup baik. Prospek pemasaran tersebut harus didukung olah produksi tempe yang terus kontinyu. Tempe yang dihasilkan didistribusikan ke pasar-pasar lokal di sekitar Pasar Mangga Dua Wonokromo. Kenyataannya, masih ada kendala yang sering muncul diantaranya kurangnya modal dan kurangnya bimbingan teknis.

Pengembangan industri kecil tempe diperlukan karena nantinya dapat diketahui penerimaan, biaya dan pendapatan industri kecil tempe sehingga menunjukkan prospek layak dikembangkan pemerintah.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas maka perumusan masalah yang dapat diambil yaitu :

1. Mengidentifikasi karakteristik pengusaha atau agroindustri tempe di UMKM “Medokan Jaya” .
2. Seberapa besar Nilai Tambah pada Agroindustri tempe di UMKM “Medokan Jaya”.
3. Seberapa besar tingkat kelayakan usaha pada agroindustri tempe di UMKM “Medokan Jaya” .

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Analisis Nilai Tambah agroindustri tempe di UMKM “Medokan Jaya”, bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik pengusaha/ Agroindustri tempe di UMKM “Medokan Jaya”.
2. Untuk menganalisis nilai tambah pada Agroindustri tempe di UMKM “Medokan Jaya”.
3. Untuk menganalisis kelayakan usaha pada Agroindustri tempe di UMKM “Medokan Jaya”.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penelitian ini adalah:

- 1 Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti terkait dengan bahan yang dikaji dan merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim.

- 2 Bagi pengusaha tempe, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam upaya mengembangkan industri tempe.
- 3 Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi penelitian selanjutnya.